AKADEMI KEPERAWATAN KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH

MANDIRI TERAMPIL PRIMA

PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM

AKPER KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia, nikmat, rahmat, dan hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga buku Pedoman Implementasi Kurikulum tahun 2019 ini dapat diselesaikan.

Pedoman Implementasi Kurikulum tahun 2019 disusun sebagai acuan dalam implementasi kurikulum dalam aspek merencanakan, melaksanakan menilai, dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dipadukan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi lainnya di Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh (AKIMBA). Implementasi dilaksanakan sebagai kelanjutan hasil evaluasi dan pengembangan kurikulum 2014 yang telah dilaksanakan yang dikembangkan menjadi kurikulum update 2018. Implementasi dilaksanakan pada mahasiswa baru semester gasal tahun 2019/2020.

Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan kepada tim dan semua pihak yang telah menyusun buku Pedoman Implementasi Kurikulum tahun 2019. Semoga buku Pedoman Implementasi Kurikulum tahun 2019 ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, September 2019
Direktur

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
AKADEMI KEPERAWATAN
"KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH"
Jln. Mayjen T. Hamzah Bendahara Lr. Bahagia Banda Aceh 23121
Tlp/Fax:0651-26583 Email:akperkesdam_im@yahoo.com
YWBKH

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : SKep / 46 / VIII /2019
TENTANG
PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM
AKADEMI KEPERAWATAN KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH

Bismillahirrahmaanirrahiim
Direktur Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Menimbang : Bahwa untuk mendukung proses akademik pada program studi DIII Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh dipandang perlu untuk melakukan penyempurnaan dan pengembangan serta penyesuaian peraturan.

.**Mengingat :**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
3. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Statuta Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Pimpinan mempunyai kewajiban untuk menetapkan pedoman implementasi kurikulum sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan di Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

Kedua : Pedoman implementasi kurikulum akademik Akper kesdam merupakan peraturan yang harus dipenuhi oleh civitas akademi dalam melaksanakan

pendidikan

2

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada, 16 Agustus 2019

Direktur ,

DIREKTUR

Ns. Wiwin hayyati, M.Kep
NIDN. 0110067702

Tembusan:

1. Ketua YWBKH Pusat
2. Kakesdam IM
3. Ketua YWBKH Perwakilan Daerah Aceh
4. Wadir Akper Kesdam IM Banda Aceh

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
DAFTAR ISI 4
BAB I PENDAHULUAN 6
A. Latar Belakang 6
B. Landasan Hukum 9
C. Tujuan 9
D. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum 9
BAB II PERENCANAAN PEMBELAJARAN 10
A. Analisis Pembelajaran 10
B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) 11
C. Lembar Kegiatan Mahasiswa 13
D. Bahan Ajar 13
E. Media Pembelajaran 14
F. Sistem Penilaian 14
BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 16
A. Pembelajaran Teori 16
B. Pembelajaran Praktikum 17
C. Pembelajaran Praktik Laboratorium 18
E. Bahasa dalam Pembelajaran 22
BAB IV 23
A. Penilaian Proses Perkuliahan 23
1. Dokumentasi 23
2. Observasi 23
B. Penilaian Hasil Perkuliahan 23
1. Penilaian ranah sikap 24
2. Penilaian ranah pengetahuan 24

3. Penilaian ranah keterampilan (umum dan khusus) 24
C. Pelaksana Penilaian 24
D. Pelaporan 25
E. Kelulusan 25
BAB V 26
A. Pendahuluan 26
B. Asumsi yang Mendasari Konsep Belajar Tuntas 26
C. Ambang Batas Ketuntasan (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) 27
D. Tindak Lanjut Penilaian 28
E. Analisis Pencapaian CPMK dan CP 28
F. Analisis Kesulitan Belajar 29
G. Prosedur Analisis Kesulitan Belajar 29
H. Bentuk (Macam) Program Remedial 29
I. Waktu Pelaksanaan Program Remedial 30
J. Penetapan Kelulusan dan Pelaporan Hasil Remedial 31
K. Pelaporan Nilai (Pemberian Nilai Akhir Mata Kuliah) 31
BAB VI 32
A. Tujuan 32
B. Sasaran 32
C. Pola 32
D. Instrumen 33
E. Pelaksana 33
F. Pelaporan 33
G. Rekomendasi 33

DAFTAR PUSTAKA
Lampiran 1. Contoh Analisis CP
Lampiran 2. Contoh RPS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan akselerasi yang belum pernah dibayangkan sebelumnya memasuki era revolusi industri 4.0, akan membawa dampak yang luar biasa di berbagai aspek kehidupan. Pada era revolusi industri keempat semua mesin dihubungkan dengan perangkat lain, bertumpu pada *cyber physical system* yang akan mengubah secara radikal cara manusia berkehidupan, bekerja, dan berkomunikasi. Inovasi yang dihasilkan untuk membuat kehidupan lebih nyaman tidak terbatas, tetapi tantangan yang harus dipecahkan juga sangat kompleks. Pekerjaan yang semula dilakukan manual dengan mengandalkan tenaga manusia semata sudah digantikan oleh mesin dan teknologi informasi.

Revolusi industri 4.0 diakselerasi dengan munculnya era disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan munculnya banyak sekali inovasi–inovasi yang tidak terlihat, tidak terduga, tidak disadari oleh organisasi mapan sehingga mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut. Inovasi tersebut diserta dengan akselerasi yang begitu cepat. Oleh karenanaya inovasi dan akselerasi merupakan kata kunci untuk hidup di era tersebut.

The Partnership for 21st Century Skills (www.21centuryskills.org;) merumuskan *21st century student outcomes and support system* yang tampak pada Gambar 1.

Gambar 1. *21st Century Student Outcomes and Support System*

Pemikiran yang tertuang pada Gambar 1 tersebut menunjukkan cara pandang holistik tentang pembelajaran yang diperlukan guna mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi komprehensif. Kompetensi tersebut meliputi aspek kemampuan dasar kemampuan belajar dan inovasi; kemampuan mengelola informasi, media, dan teknologi informasi; serta kemampuan hidup dan karir *(life and career skills).*

Pendidikan sebagai pranata utama penyiapan sumberdaya manusia masa depan sudah saatnya ditinjau dari sisi konsep, filsafat, dan kebijkannya selaras dengan tuntutan lokal, nasional, regional, dan global tersebut.

AKIMBA menetapkan visi: Menjadi Institusi yang menghasilkan tenaga kesehatan yang mandiri, terampil prima, dan memiliki disiplin tinggi, serta unggul dalam bidang kegawatdaruratan di tingkat nasional pada tahun 2022. Visi tersebut dijabarkan dalam salah salah satu butir misi yaitu Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan, Melakukan penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan, khususnya bidang kegawatdaruratan dan Melakukan pengabdian kepada masyarakat dibidang kesehatan, khususnya bidang kegawatdaruratan secara periodik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Untuk mewujudkan harapan di atas diperlukan berbagai upaya peningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai komponen yang mendukung. Kurikulum merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan. Baik buruknya hasil pendidikan akan sangat ditentukan oleh baik buruknya kurikulum yang digunakan serta implementasinya di lapangan.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015). Sebagai suatu rencana, kurikulum perlu memperhatikan aspek konservasi untuk melestarikan nilai-nilai dan budaya luhur sekaligus memiliki peran adaptif dan antisipatif terhadap perubahan tuntutan dunia kerja maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalan konteks global, dimulainya Asean Economic Community

(AEC) menghadirkan tuntutan pentingnya kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan unggul.

Menyadari berbagai perubahan tuntutan ketenagakerjaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, AKIMBA sudah berupaya secara antisipatif mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum update 2018 yang di sahkan pada tahun 2019. Kurikulum tersebut dikembangkan melalui proses panjang mulai dari studi pelacakan lulusan (*tracer study*), studi banding (*comparative study*), evaluasi kurikulum yang sedang digunakan (*on going curriculum evaluation*), dan merancang kurikulum baru (*designing new curriculum*). Tahap lanjutan dari kegiatan tersebut adalah penerapan kurikulum baru (*implementation*), review kurikulum, dan publikasi kurikulum baru (*curriculum publication*).

Pengembangan kurikulum AKIMBA juga dilakukan seiring dengan berbagai kebijakan-kebijakan baru meliputi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Berbagai kebijakan tersebut membawa konsekuensi bahwa pengembangan kurikulum perguruan tinggi disusun dengan berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Dalam tataran operasional, kurikulum merupakan acuan dasar dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pengawasan proses pembelajaran. Oleh karenanya, agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan panduan implementasi kurikulum sebagai acuan bagi bagi dosen, mahasiswa, maupun pihak-pihak terkait.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, tanggal 10 Agustus 2012.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pedidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi (SN-Dikti).

C. Tujuan

Tujuan penyusunan panduan implementasi kurikulum adalah sebagai acuan dalam implementasi kurikulum dalam aspek merencanakan, melaksanakan menilai, dan melakukan tindaklanjut hasil penilaian pembelajaran yang dipadukan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi lainnya.

D. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum

Langkah-langkah implementasi kurikulum meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Penilaian pembelajaran
4. Tindaklanjut hasil penilaian pembelajaran
5. Monitoring dan evaluasi program pembelajaran

BAB II
PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan rasional, sehingga dibutuhkannya suatu perencanaan pembelajaran agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran, saat ini disebut capaian pembelajaran (Permenristekdikti No 55 tahun 2015).

Dosen dalam merencanakan pembelajaran, diawali dengan melakukan analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran menjadi dasar untuk mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pengembangan RPS disertai menyusun perangkat pembelajaran, seperti: bahan ajar, media dan metode pembelajaran, petunjuk praktikum, dan instrumen penilaian. Berikut diuraikan analisis pembelajaran, komponen rencana pembelajaran. Dalam perkuliahan, setiap matakuliah minimal dilengkapi analisis pembelajaran, RPP, bahan ajar, media, bahan ajar, dan perangkat penilaian. Perencanaan pembelajaran dapat disusun secara perseorangan maupun kelompok dosen sebidang keahlian, dan disahkan oleh kaprodi dan direktur.

A. Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran suatu mata kuliah dilakukan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran pada setiap tatap muka (CP-TM) sebagai penjabaran dari capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Ada empat macam struktur penyusunan CP-TM yang menyatakan tahapan pembelajaran, yakni: struktur herarkis (heirarchical), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*), dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- ***Struktur hierarkis*****,** untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B. Digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas. Kemampuan A harus dipelajari lebih dahulu sebelum belajar kemampuan B (kemampuan A sebagai prasyarat kemampuan B). Secara diagram digambarkan sebagai berikut:

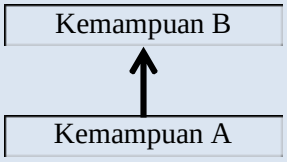

- ***Struktur prosedural*****,** untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B. Digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya adalah belajar dimulai dari konten yang mudah kemudian meningkat ke konten yang lebih sulit dan lebih sistematis.

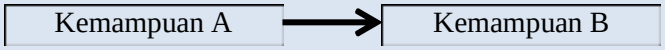

- ***Struktur pengelompokan*****,** struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan **tidak saling** tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

- ***Struktur kombinasi*****,** adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur herarkis, prosedur dan pengelompokan.

B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rencana program perkuliahan untuk satu semester (14 - 16 kali pertemuan) yang disusun berdasarkan capaian lulusan program studi yang dibeban pada capaian lulusan suatu mata kuliah. RPS berfungsi sebagai acuan kegiatan perkuliahan bagi dosen dan mahasiswa. RPS disusun oleh dosen atau tim dosen (satu

bidang/rumpun bidang keahlian).

RPS minimal berisi: (1) identitas mata kuliah, (2) deskripsi mata kuliah, (3) capaian pembelajaran mata kuliah (mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan khusus), (4) matriks kegiatan perkuliahan, (5) sistem penilaian, (6) referensi atau buku acuan. Berikut adalah format RPS.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Program Studi

Nama Mata Kuliah : ……
Kode : ……
Semester : …….
Beban Kredit : .....
Dosen Pengampu : ……..

Capaian pembelajaran :

Bahan Kajian :

Acara Pembelajaran

Pert. Ke-	SubCapaian Pembljran Matkul (SubCPMK)	Bahan Kajian/ Pokok Bahasan	Bentuk/ Model Pembljran	Pengalaman Belajar	Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bobot Penilaian	Waktu	Refe-rensi*)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

***Referensi**
1. …….
2. …….
3. ……..
4.

Banda Aceh, ……

Mengetahui,
Direktur

Ketua program studi,

Koordinator MK,

…… NIDN. …… .....

..... NIDN.

…… NIDN. ……

Identitas mata kuliah meliputi nama program studi, nama mata kuliah, kode, jumlah sks, semester, Capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah ini, dan deskripsi mata kuliah. Capaian pembelajaran mata kuliah berisi capaian pembelajaran atau learning outcome yang diambil dari kurikulum untuk mata kuliah tersebut. Capaian pembelajaran mata kuliah selanjutnya dianalisis dan diuraikan menjadi sejumlah sub capaian pembelajaran mata kuliah (CP-TM) yang selanjutnya dituangkan di dalam matriks (kolom 2) kegiatan perkuliahan.

Matriks kegiatan perkuliahan berisi uraian kegiatan perkuliahan selama satu semester (16 pertemuan). Setiap pertemuan disajikan satu atau sejumlah CP-TM, bahan kajian, bentuk/model pembelajaran, pengalaman belajar, indikator penilaian, teknik penilaian, bobot penilaian, alokasi waktu, dan referensi (buku acuan dan sumber belajar lainnya).

Sistem penilaian berisi jenis dan teknik penilaian, serta cara penentuan nilai akhir mata kuliah dan standar keberhasilannya. Penentuan nilai akhir mata kuliah berisi aspek yang dinilai dan bobot penilaiannya. Aspek yang dinilai dapat berisi tugas-tugas perkuliahan, projek, produk, dan ujian akhir semester. Referensi berisi buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam perkuliahan. RPS ditandatangani oleh dosen penyusun dan diverifikasi oleh Koordinator mata kuliah, Ketua Program Studi, dan direktur. Contoh RPS ada pada lampiran.

C. Lembar Kegiatan Mahasiswa

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) merupakan panduan kegiatan belajar mahasiswa. LKM dapat berupa petunjuk praktikum, petunjuk praktik, *worksheet* atau kegiatan belajar lainnya. LKM disusun oleh dosen kelompok bidang keahlian, direviw oleh tim yang dibentik oleh prodi. LKM diberikan kepada mahasiswa sebelum kegiatan perkuliahan.

D. Bahan Ajar

Bahan ajar berisi uraian bahan kajian yang diajarkan dalam

perkuliahan. Bahan ajar dapat disusun dalam bentuk presentasi, hand out, atau diktat. Bahan ajar disusun oleh dosen mata kuliah. Setiap mata kuliah minimal dilengkapi dengan salah satu bahan ajar yang selaras dengan bahan kajian setiap CP-TM. Sumber acuan berupa buku dengan kriteria waktu 10 tahun terakhir kecuali referensi utama, buku monograf, buku referensi, e-book, jurnal nasional dan jurnal internasional. Setiap mata kuliah dilengkapi dengan bahan ajar yang disusun oleh dosen/kelompok dosen pengampu mata kuliah.

E. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan bahan kajian agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Media pembelajaran disusun untuk setiap kegiatan perkuliahan yang relevan dengan CP-TM. Media pembelajaran dapat berupa tayangan presentasi, *video*, situs web, *flash movie*, model, atau benda nyata (realia). Media pembelajaran disusun oleh dosen/kelompok dosen mata kuliah. Setiap matakuliah minimal dilengkapi dengan salah satu media pembelajaran untuk setiap subcapaian pembelajaran matakuliah.

F. Sistem Penilaian

Sistem penilaian merujuk pada CP-TM, bahan kajian, model/bentuk pembelajaran, dan pengalaman belajar. Pertimbangan pemilihan instrumen penilaian berdasarkan indikator penilaian, dan jenis penilaian yang cakup dalam RPS. Dosen menyusun kisi-kisi instrumen penilaian berdasarkan CP-TM, indikator dan jenis penilaian.

Aspek penilaian meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian ketiga aspek tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tulis, tes lisan, ujian praktikum, dan/atau observasi.

Setiap subcapaian pembelajaran harus dilakukan penilaian. Nilai akhir suatu mata kuliah menggunakan skala 0 s/d 100. Mahasiswa dinyatakan berhasil/lulus suatu matakuliah jika mencapai nilai minimal 58 (lima puluh delapam) dengan nilai huruf C. Mahasiswa yang belum

mencapai kriteria keberhasilan diberi program remidial. Program remidial dilakukan selama proses perkuliahan dan tidak menunggu sampai akhir kegiatan perkuliahan.

Nilai akhir suatu mata kuliah adalah akumulasi dari nilai tugas-tugas, nilai observasi dosen, nilai ujian akhir dikalikan bobotnya dibagi jumlah bobot. Dosen memasukkan nilai akhir mahasiswa kedalam SIAKAD maksimum dua (3) minggu setelah ujian akhir semester.

BAB III
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum AKIMBA mengacu kepada pembelajaran abad 21 untuk menghasilkan pembelajar yang memiliki kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication,* dan Collaboration. Bentuk pembelajaran dapat berupa: (1) pembelajaran teori (kuliah), responsi dan tutorial, (2) seminar, dan (4) pembelajaran praktikum, atau praktik lapangan.

A. Pembelajaran Teori

Secara hakiki, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter baik, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran diperguruan tinggi (lazim disebut perkuliahan) merupakan proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu dan relevan. Pembelajaran teori adalah proses komunikasi interaktif antara mahasiswa dengan dosen, dan sumber belajar (media pembelajaran, dan bahan ajar) yang dilaksanakan di ruang kelas.

Standar minimal pembelajaran teori, yaitu:

1. Rencana proses pembelajaran teori paling tidak meliputi: (1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau silabus, (2) bahan ajar, dan (3) instumen evaluasi.
2. Sarana minimal fasilitas kelas meliputi: (1) meja dan kursi kuliah sejumlah mahasiswa, (2) papan tulis, (3) *Liquid Cristal Display* (LCD) Proyektor terpasang permanen, (4) media pembelajaran lainnya yang relevan, dan (5) akses teknologi informasi dan komunikasi (internet) sebagai sumber belajar daring *(online)*.

Proses pembelajaran teori dapat berupa kuliah, responsi, atau diskusi kelompok. Satu (1) sks pada proses pembelajaran teori terdiri atas: (a) kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester, (b)

kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester, dan (c) kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester. Jumlah mahasiswa dalam pembelajaran teori untuk program D3 terdiri dari 30-40 (maksimum 20 orang untuk bidang eksakta).

B. Pembelajaran Praktikum

Praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan pada laboratorium atau lapangan dimana mahasiswa berperan secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan melalui penggunaan alat, peralatan, bahan dan sarana spesifik, dengan suatu metode tertentu. Dengan praktikum, mahasiswa belajar secara sistem aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pembelajaran praktikum diampu oleh seorang dosen atau tim dosen praktikum dan dibantu oleh laboran. Pembelajaran praktikum dilaksanakan di laboratorium, atau di lapangan yang memiliki sumber belajar, fasilitas sarana, dan peralatan yang relevan dengan bidang keahlian/bidang studi atau rumpun bidang ilmu.

Standar sarana pembelajaran praktikum merupakan kreteria minimal tentang sarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam upaya pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar sarana pembelajaran praktikum minimal, yaitu:

1. Tersedianya bahan ajar yang menjadi pedoman prosedur praktikum, berupa: *job sheet*, *laboratorium sheet, operation sheet*, lembar kerja mahasiswa atau sebutan lain
2. Tersedianya Pedoman Praktikum di laboratorium
3. Perabot penyimpan bahan habis pakai
4. Perabot belajar mahasiswa (meja, kursi, loker tas)
5. Perabot kerja bagi dosen (meja, kursi, rak buku manual/referensi, almari dokumen hasil belajar mahasiswa)
6. Peralatan pendidikan
7. Media pendidikan (*Liquid Cristal Display* (LCD)), proyektor lainnya, papan tulis, papan pengumuman/papan flannel)
8. Sarana teknologi informasi dan komunikasi (computer dan jaringan internet)
9. Peralatan, mesin atau instrumentasi eksperimen yang relevan dan *up-to-date*

10. Sarana fasilitas umum (toilet)
11. Sarana pemeliharaan laboratorium, serta kesehatan, keselamatan, dan keamanan (K3)
12. Ruang pengelola laboratorium
13. Gudang peralatan

Beban belajar 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik lapangan, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

C. Pembelajaran Praktik Laboratorium

Laboratorium adalah sarana untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Laboratorium digunakan dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan mengadakan percobaan terkait tindakan keperawatan. Sebagai unit penunjang akademik pada perguruan tinggi, laboratorium berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pembelajaran praktik laboratorium merupakan suatu strategi pembelajaran dimana mahasiswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari. Belajar praktikum di laboratorium mahasiswa memperoleh pengalaman langsung (*first-hand experiences*).

Model pembelajaran yang relevan untuk diimplementasikan dosen dalam mengampu pembelajaran praktikum di laboratorium, antara lain model: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran diskoveri, dengan metode pembelajaran: demonstrasi, eksperimen, simulasi, dan metode lainnya.

Standar prasarana minimal laboratorium, yaitu:

1. Penerangan, harus memiliki pengaturan penerangan yang dapat diubah-ubah.
2. Pengaturan tata udara, memiliki fan (kipas) atau *Air Conditioning (AC).*
3. Ventilasi, penggunaan bahan kimia yang mudah menguap akan meracuni mahasiswa jika tidak ada sirkulasi udara, ventilasi tidak cukup, maka ditambah kipas penyedot untuk mengoptimalkan sirkulasi udara.
4. Air, pasokannya cukup dan kualitasnya baik. Pembuangan air dibuang dalam saluran.
5. Bak Cuci, terbuat dari porselin, beton atau stainless stell, dilengkapi dengan saringan, agar tidak membuat mampet saluran.
6. Listrik, sumber daya listrik terjangkau dan mudah untuk dimanfaatkan dalam mengoperasikan alat/peralatan laboratorium, yang dilengkapi pengaman pemutus hubungan listrik. Hubungan kontak listrik (tegangan) secara berkala diperiksa untuk menjaga kestabilan tegangan.
7. Perabot kerja bagi dosen (meja, kursi, rak buku manual/referensi, almari dokumen hasil belajar mahasiswa).
8. Media pendidikan (*Liquid Cristal Display* (LCD)), proyektor lainnya, papan tulis, papan pengumuman/papan flannel).
9. Sarana teknologi informasi dan komunikasi (computer dan jaringan internet).
10. Sarana pemeliharaan laboratorium, serta kesehatan, keselamatan, dan keamanan (K3).
11. Ruang pengelola laboratorium, bengkel, workshop, studio, dan sanggar.
12. Gudang sparepart atau peralatan.

D. *E-leraning* (Kuliah Daring)

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (internet) di perguruan tinggi sesuai kebutuhan isi yang berkembang pesat dan meningkatnya tuntutan kualitas proses pembelajaran. Permenristekdikti, No. 44 tahun 2015, pasal 32(1), menekankan, pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi sebagai salah satu standar sarana dan prasarana pembelajaran.

Berbagai istilah bermunculan dalam memaknai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (internet) dalam pembelajaran, seperti: *e-leraning, online learning, internet-based learning, e-education atau web-based learning*. Secara global istilah itu memiliki kesamaan. Ada tiga kawasan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu*e-leraning, internet-based learning, dan web-based learning*. *E- leraning* sebagai usaha transformasi proses belajar mengajar yang ada di kampus ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet. *Internet-based learning* yaitu konsep pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet. Dimana pembelajaran yang dilakukan dosen dan proses belajar mahasiswa dilakukan melalui e-mail, forum diskusi, situs web tertentu, dan semua aplikasi berbasis internet. *Web-based learning* adalah suatu system belajar jarak jauh berbasis teknologi informasi dengan antarmuka web.

E-leraning sebagai penerapan teknologi elektronik untuk menciptakan pengalaman belajar (pembelajaran), tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang diskrit. Tapi, dalam prakteknya, *e-leraning* merupakan suatu kontinum.

Mengacu pada definisi pembelajaran blended sebagai kerangka acuan dalam model desain sistem pembelajaran *blended* ini, maka ada satu isu penting yang harus diperkenalkan dan dipahami terlebih dahulu, yaitu seting belajar (sinkron dan asinkron). Apa yang dimaksud dengan seting belajar? Berikut adalah pengertian seting belajar: *setting* belajar digambarkan dalam kuadran sebagai berikut:

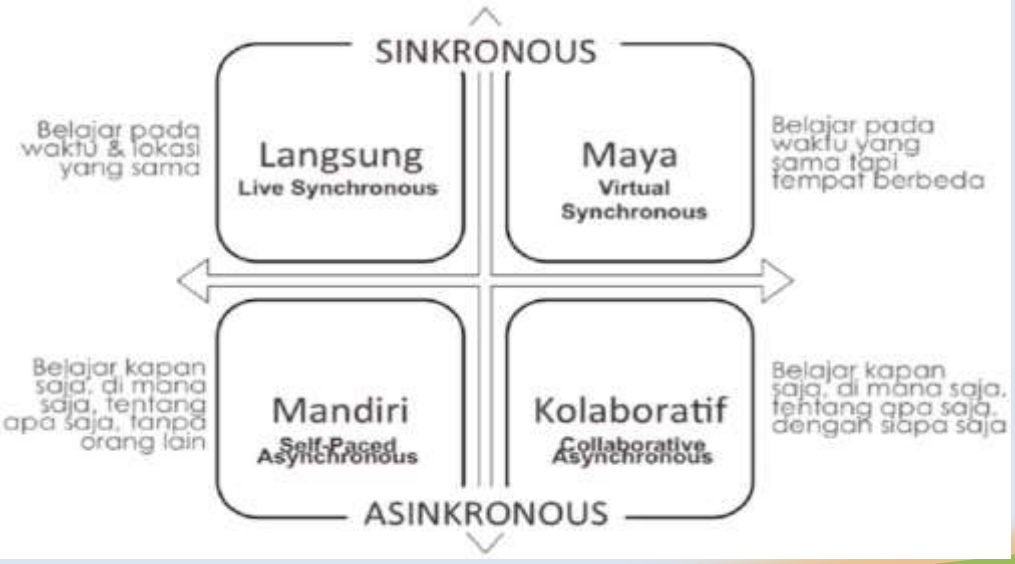

Setting belajar di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sinkron Langsung (SL): adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada lokasi/ruang dan waktu yang sama. Dalam hal ini, sama dengan tatap muka. Aktivitas pembelajaran belajar dalam SL sama dengan aktivitas pembelajaran tatap muka, antara lain seperti ceramah, diskusi, praktik lapangan, dan lain-lain.
2. Sinkron Maya (SM): adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi dimana antara yang belajar dan membelajarkan berada pada waktu yang sama, tetapi tempat berbeda-beda satu sama lain. Aktivitas belajar dalam SM dapat terjadi melalui teknologi sinkron seperti video conference, audio-conference atau web-based seminar (webinar).
3. Asinkron Mandiri (AM); adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi belajar mandiri secara daring. Peserta belajar dapat belajar kapan saja, di mana saja, sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing. Aktivitas belajar dalam AM diantaranya adalah membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan dan latihan dengan memanfaatkan obyek belajar (materi digital) tertentu yang relevan. Aktivitas belajar lebih banyak terjadi secara daring. Walapun tidak menutup kemungkinan terjadi secara luring.
4. Asinkron Kolaboratif (AK). adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi kolaboratif (melibatkan lebih dari satu orang), antara peserta belajar dengan peserta belajar lainnya atau orang lain sebagai narasumber. Aktivitas belajar AK diantaranya difasilitasi dengan forum diskusi, penugasan, dan lain-lain.

Dengan mengacu pada hasil penelitian pendahuluan, pengertian pembelajaran blended dan model desain sistem pembelajaran blended seperti di jelaskan di atas, maka dihasilkan suatu model desain sistem pembelajaran *blended* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 10. Sistem Pembelajaran *Blended*

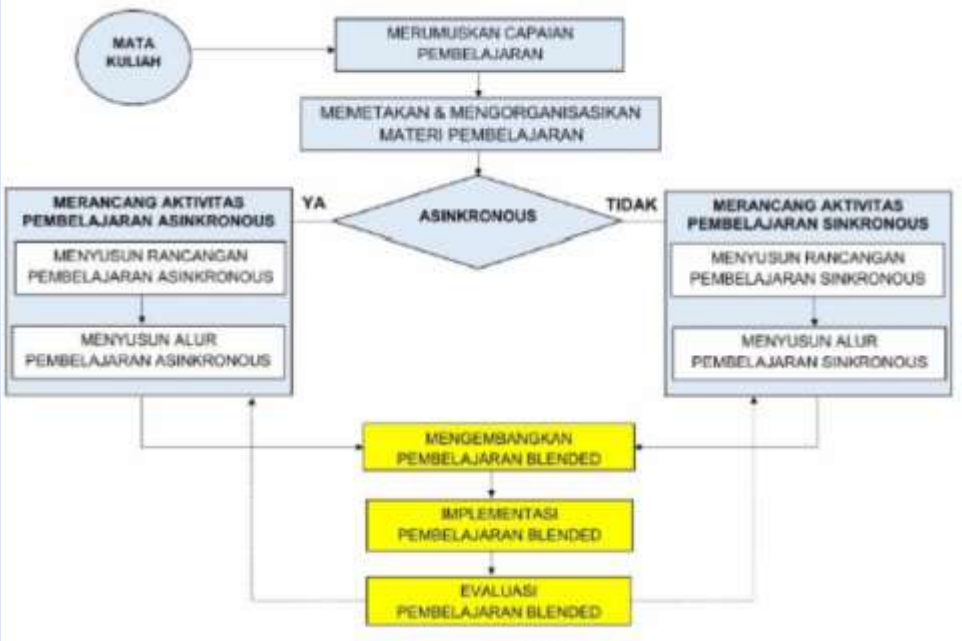

Karakteristik pembelajaran *e-leraning* di AKIMBA, antara lain: 1) materi perkuliahan telah disediakan oleh pengajar. 2) adanya aplikasi komunikasi yang sinkron dan tidak sinkron seperti penggunaan *video schreen recording*, ruang chat (*chat rooms*), atau forum diskusi (*discussion forums*), 3) menggunakan Learning Management system seperti google classroom, Quizizz, zoom cloud meeting, slido, dan mentimeter dalam program pembelajaran. 4) penyimpanan, pemeliharaan dan pengadministrasian materi perkuliahan dilakukan di dalam *web server* (Mozilla Firefox, atau Google Chrome, dll).

E. Bahasa dalam Pembelajaran

Bahasa utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahasa indonesia. namun untuk mata kuliah khusus seperti bahasa inggris, maka dosen memberlakukan dan menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran.

BAB IV
PENILAIAN PROSES DAN HASIL PERKULIAHAN

A. Penilaian Proses Perkuliahan

Penilaian proses implementasi kurikulum meliputi penilaian terhadap rancangan, penilaian pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Penilaian terhadap rancangan pembelajaran atau RPS dilakukan untuk mengetahui kelayakan RPS sebagai pedoman pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah substansi unsur atau komponen utama RPS dan tata cara merumuskan setiap unsur tersebut. Penilaian proses pembelajaran menekankan pada langkah-langkah pembelajaran dan pola interaksi dan dinamika pembelajaran terjadi. Penilaian proses dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kualitas isi dan tampilan RPS mata kuliah yang memuat aspek-aspek utama pembelajaran, baik substansi maupun teknik penyusunannya. Aspek-aspek yang dinilai, yaitu relevansi, signifikansi, kelengkapan, dan, dan koherensi. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah dokumentasi absensi dosen, dan RPS.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencermati semua aktivitas pembelajaran dan penilaian. Aspek-aspek yang dinilai yaitu tahapan dan dinamika interaksi dosen – mahasiswa dalam pembelajaran. Di samping itu, penilaian juga mencakup aspek sistem dan pelaksanaan penilaian.

B. Penilaian Hasil Perkuliahan

Penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui keberhasilan capaian pembelajaran pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Penilaian dilakukan pada tiap sub capaian pembelajaran (sub kompetensi). Penilaian terhadap kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan kegiatan penilaian pembelajaran, dengan menekankan pada aspek-aspek yang dinilai dan metodologi penilaian. Secara rinci ranah penilaian dijelaskan sebagai berikut.

1. **Penilaian ranah sikap**

   Dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

2. **Penilaian ranah pengetahuan**

   Dilakukan melalui bentuk tes tulis, tes lisan, dan atau tes praktik yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat kuis, tes formatif sub capaian pembelajaran, ujian akhir semester, seminar, dan ujian KTI. Penilaian secara tidak langsung misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis yang diunggah dan diunduh melalui sistem informasi tertentu. jumlah soal yang diberikan pada kegiatan ujian berjumlah 15-20 soal untuk setiap SKS dan dipertimbangkan sesuai kemudahan ataupun kesukaran dari soal tersebut.

3. **Penilaian ranah keterampilan (umum dan khusus)**

   Dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat dilakukan saat mahasiswa melaksanakan praktikum, seminar, praktik, simulasi, praktik lapangan, dll.

C. Pelaksana Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

D. Pelaporan

Mekanisme pelaporan penilaian sebagai berikut.

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian

No	Nilai Absolut	Angka Mutu	Huruf Mutu
1	79-100	3,51 – 4,00	A
2	68-78	2,75 – 3,50	B
3	58-67	2,00 – 2,74	C
4	41-57	1,00 – 1,99	D
5	0-40	0,00 – 0.90	E

2. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)
4. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik .

E. Kelulusan

Kelulusan bagi mahasiswa ditentukan oleh besarnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan masa studi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Predikat Kelulusan

Predikat kelulusan	Ketentuan
	IPK
Pujian (*Cum Laude*)	3,51 – 4,00
Sangat Memuaskan (*VerySatisfactory*)	3,01 – 3,50
Memuaskan (*Satisfactory)*	2,76 – 3,00

BAB V
TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

A. Pendahuluan

Penilaian merupakan salah satu bagian pokok dalam penerapan kurikulum yang mengacu pada KKNI. Penilaian formatif dapat digunakan untuk mengetahui dan memonitor seberapa efektif pembelajaran telah mendukung pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) pada masing-masing mahasiswa. Di sisi lain, penilaian ini juga penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai CPMK atau SubCPMK, serta mencegah sedini mungkin kegagalan mahasiswa dalam mencapai CPMK atau SubCPMK. Hasil penilaian formatif pada suatu SubCPMK atau grup SubCPMK, akan menggolongkan mahasiswa pada dua (2) golongan, yaitu golongan yang lulus dan yang tidak lulus.

Dalam hal subCPMK atau grup SubCPMK dipandang sebagai kebulatan, maka ketuntasan (*mastery*) penguasaan atau pencapaian subCPMK atau grup SubCPMK ini penting sebelum memasuki perkuliahan untuk subCPMK atau grup SubCPMK berikutnya. Oleh karenanya, hasil penilaian formatif ini perlu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konstruktif.

B. Asumsi yang Mendasari Konsep Belajar Tuntas

Beberapa prinsip dan asumsi yang memungkinkan diterapkannya *mastery learning* (belajar tuntas), ialah:

1. Dalam kondisi belajar yang optimal, sebagian besar mahasiswa dapat menguasai secara tuntas apa yang diajarkan (dipelajari).
2. Dosen perlu mencari cara dan sarana yang memungkinkan semua mahasiswa dapat menguasai secara tuntas materi pelajaran.
3. Perbedaan kemampuan (bakat) atas suatu mata pelajaran, menentukan kecepatan mahasiswa, menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut.
4. Apabila diberikan kesempatan yang cukup dan strategi yang cocok, semua mahasiswa dapat mencapai ketuntasan.

Kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum yang berorientasi pada *learning outcome* atau CP, berprinsip bahwa setiap mahasiswa dapat

mencapai CP mata kuliah (CPMK) jika diberi waktu yang cukup dan menggunakan teknik, metode, strategi, atau media belajar, serta lingkungan belajar yang sesuai. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus atau tidak menguasai CPMK, dapat dikatakan bahwa yang bersangkutan hanya belum berhasil, karena dimungkinkan hanya akibat waktu yang masih kurang, atau media/teknik/lingkungan belajar yang belum sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut.

Kecukupan waktu untuk belajar dapat bervariasi antar-mahasiswa. Demikian juga dengan teknik, metode, strategi, media, atau lingkungan belajar yang sesuai dapat berbeda-beda antar-mahasiswa. Perbedaan ini antara lain disebabkan oleh karakteristik, tingkat kematangan, kecakapan, dan kemandirian masing-masing mahasiswa. Teknik, metode, strategi, media, atau lingkungan belajar sangat ditentukan oleh dosen. Oleh karenanya, penyebab belum berhasil atau belum tuntasnya mahasiswa pada suatu CPMK atau subCPMK, selain karena/faktor kecukupan waktu, adalah faktor dosen dan mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks ini, tingkat kesulitan materi (pengetahun, *skill*, atau sikap) untuk dikuasai mahasiswa, menjadi sangat relatif, bergantung kecukupan waktu, kecocokan strategi dan teknologi pembelajaran yang digunakan dosen, dan karakteristik mahasiswa itu sendiri.

C. Ambang Batas Ketuntasan (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)

Dalam kerangka Kurikulum Berbasis Kompetensi dan atau berorientasi pada KKNI, keberhasilan belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi atau capaian pembelajaran (CPMK) atau SubCPMK yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasarat penguasaan kompetensi atau CPMK/SubCPMK lebih lanjut. Semua kompetensi atau CPMK perlu dinilai menggunakan acuan patokan/kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Dosen dapat menetapkan kriteria ketuntasan ini sesuai dengan aturan umum, kondisi, dan sifat dari kompetensi atau CPMK/SubCPMK.

Angka lulus suatu mata kuliah adalah minimal C atau dengan angka minimal 68. Dalam hal ini mahasiswa yang tidak mencapai skor/nilai C atau 68 sebagai ambang batas ketuntasan, maka yang bersangkutan dianggap belum

mencapai ketuntasan (belum tuntas). Angka ambang batas ketuntasan menunjukkan penguasaan mahasiswa pada sejumlah SubCPMK yang telah dirumuskan. Dalam kalimat lain, mahasiswa yang telah menguasai minimal 60% dari CPMK atau SubCPMK yang dirumuskan, dikatakan sudah berhasil atau sudah kompeten. Sebaliknya bagi mahasiswa yang baru menguasai di bawah 60% CPMK atau SubCPMK digolongkan belum tuntas.

D. Tindak Lanjut Penilaian

Tindak lanjut penilaian merupakan tindakan yang harus dilakukan dosen setelah selesai dilakukan penialain, khususnya formatif. Secara lebih tegas, tindak lanjut ini merupakan macam langkah yang diberikan kepada mahasiswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas. Ada dua macam tindakan yang konstruktif, ialah program pengayaan dan program remedial.

Dari penilaian formatif, mahasiswa yang belum lulus, mereka dikatakan belum tuntas menguasai subCPMK atau grup subCPMK yang dinilai dan kepada yang bersangkutan perlu diberikan program remedial. Sementara mahasiswa yang telah lulus dikatakan telah tuntas pada subCPMK atau grup subCPMK tersebut atau berhasil dapat diberikan program tambahan atau program pengayaan yang diprogram oleh dosen untuk menambah pengetahuan atau pengalaman, dan unsur CPMK, atau SubCPMK lainnya.

E. Analisis Pencapaian CPMK dan CP

Analisis pencapaian CPMK dimaksudkan untuk mengetahui capaian masing- masing CPMK yang diraih oleh mahasiswa. Setiap matakuliah melakukan penilaian per subCPMK atau group subCPMK sesuai dengan RPS yang ditetapkan. Berdasarkan nilai subCPMK atau group subCPMK dilakukan analisis CPMK. Berdasarkan pencapaian CMPK dilakukan analisis pencapaian CP. Dalam hal ini setiap matakuliah wajib melaporkan portofolio matakuliah yang berisi analisis pencapaian subCPMK atau group subCPMK dan analisis pencapaian CPMK.

F. Analisis Kesulitan Belajar

Analisis kesulitan belajar diarahkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab mahasiswa tidak atau belum tuntas pada penilaian formatif. Analisis kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi kesulitan (aspek materi materi pengetahun, skill, atau sikap yang tidak atau belum dikuasai) dan menganalisis faktor penyebab kesulitan atau kebelumberhasilan belajar tersebut untuk suatu SubCPMK. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari luar mahasiswa (faktor eksternal) dan berasal dari diri mahasiswa (internal). Termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan belajar dan metode dan media pembelajaran yang digunakan dosen. Sedangkan faktor internal mencakup kondisi fisik dan non fisik (termasuk kematangan, kemandirian, dan motivasi belajar).

G. Prosedur Analisis Kesulitan Belajar

1. Mengidentifikasi mahasiswa yang diputuskan belum berhasil atau belum mencapai nilai minimal atau batas kelulusan;
2. Menetapkan letak dan esensi kesulitan belajar, menetapkan aspek materi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang belum dikuasai oleh masing-masing mahasiswa;
3. Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar;
4. Mengelompokkan mahasiswa atas dasar kesamaan letak, jenis kesulitan belajar dan faktor kesulitan belajar;
5. Menetapkan macam tindakan remedi (bentuk program remedial) untuk masing- masing mahasiswa atau kelompok mahasiswa; dan
6. Menetapkan alokasi waktu tindakan remedial untuk masing-masing bentuk program remedial.

H. Bentuk (Macam) Program Remedial

Ada beberapa bentuk atau macam program remedial yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain remedial klasikal (jika jumlahnya layak untuk dijadikan satu rombongan belajar, misalnya 15 mahasiswa), remedial di bawah bimbingan teman (remedial melalui tutorial sebaya) baik individual maupun kelompok, remedial dengan modul cetak, dan

remedial dengan modul berbasis IT. Bentuk program remedial yang dipilih untuk digunakan sangat bergantung pada macam kesulitan belajar yang ditemukan pada tahapan analisis kesulitan belajar.

Seperti diuraikan di bagian sebelumhya, macam kesulitan belajar ditentukan oleh letak/lokasi kesulitan (aspek materi materi pengetahun, skill, atau sikap yang tidak atau belum dikuasai) dan macam faktor penyebab kesulitan baik faktor internal maupun eksternal. Banyaknya mahasiswa yang menunjukkan kesamaan macam kesulitan belajar juga menentukan juga menambah bentuk program remedial, ialah individual, kelompok kecil, atau klasikal. Beberapa macam program remedial yang bisa ditawarkan kepada mahasiswa (yang tergantung kesiapan dosen dan pendukungnya), antara lain adalah *study club, group project*, tutor sebaya, dan pelayanan individual.

I. Waktu Pelaksanaan Program Remedial

Seperti halnya pelaksanaan analisis kesulitan belajar, program remedial perlu dilaksanakan setelah selesai analisis kesulitan belajar. Beberapa subkegiatan program remedial adalah sebagai berikut.

1. penyiapan materi atau bahan program remedial untuk masing-masing bentuk program remedial,
2. penyusunan/penetapan jadwal pelaksanaan dan tempatnya (khusus untuk yang memerlukan tempat atau ruang tertentu,
3. pelaksanaan program remedial, dan
4. penilaian keberhasilan mahasiswa mengikuti program remedial.

J. Penetapan Kelulusan dan Pelaporan Hasil Remedial

Berdasarkan standar kelulusan atau nilai minimal batas kelulusan ialah 60 atau C, maka mahasiswa dinyatakan telah lulus dalam mengikuti program remedial apabila telah mencapai nilai minimal 68 atau minimal C. Sebaliknya, jika mahasiswa memperoleh nilai di bawah 68, maka yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus (belum lulus). Apabila dalam program remedial yang pertama mahasiswa memperoleh nilai lebih dari nilai minimal batas kelulusan, maka kepada mahasiswa ini (memungkinkan) diberi nilai lebih atau di atas C, namun maksimal nilai yang dapat diberikan adalah 75 atau B. Sedangkan pada program remedial yang kedua, mahasiswa yang telah mencapai nilai minimal batas kelulusan diberikan nilai maksimal C, dan bagi yang belum lulus diberikan nilai sesuai capaian masing-masing (C- sampai dengan E). Hasil penetapan kelulusan dilaporkan ke SIAKAD dan forlap DIKTI setelah semua mahasiswa yang mengikuti program remedial telah lulus atau telah mengikuti program remedial sampai dengan dua kali.

K. Pelaporan Nilai (Pemberian Nilai Akhir Mata Kuliah)

Berdasarkan format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun, nilai akhir mata kuliah merupakan hasil penggabungan atau rata-rata dari nilai-nilai subCPMK (dengan bobot masing-masing). Berikut disampaikan cara merata-rata nilai-nilai subCPMK (atau grup subCPMK) untuk memperoleh Nilai akhir.

BAB VI
SISTEM MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) IMPLEMENTASI KURIKULUM

A. Tujuan

Monitoring adalah kegiatan untuk mengamati/meninjau kembali/mempelajari serta mengawasi secara berkesinambungan atau berkala terhadap pelaksanaan program yang sedang berjalan. Kegiatan monitoring kurikulum dilakukan untuk menemukan dan mengenali, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini agar implementasi kurikulum berjalan secara efisien, efektif dan tepat waktu.

Evaluasi adalah suatu metode sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektivitas kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi kurikulum merupakan kajian yang sistematik tentang kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Monitoring dan evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyusunan dan implementasi kurikulum dengan pedoman yang ditetapkan.

B. Sasaran

Sasaran monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, penilain, dan hasil kurikulum di prodi

C. Pola

1. Melakukan pemantauan secara priodik dalam satuan waktu semesteran atau tahunan, dan periode tertentu (5 tahunan)
2. Mencatat atau merekam semua temuan berupa penyimpangan, kelalaian, kesalahan, atau sejenisnya dari pengembangan kurikulum yang memenuhi atau belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.
3. Mencatat pula bila ditemukan ketidaklengkapan dokumen seperti prosedur kerja, formulir, dan sebagainya dari standar yang telah dilaksanakan

4. Memeriksa dan mempelajari alasan atau penyebab terjadinya penyimpangan dari standar yang ditetapkan.
5. Mencatat atau merekam semua tindakan evaluasi yang diambil.
6. Memantau terus menerus efek dari tindakan evaluasi
7. Melaporkan hasil monev kepada pimpinan dan kepala unit kerja, disertai saran atau rekomendasi.

D. Instrumen

Instrumen monev disusun oleh tim pemonev sebagai landasan dalam melakukan pemantauan.

E. Pelaksana

1. Kaprodi dibantu tim penjaminan mutu bertanggungjawab melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum
2. Pimpinan dibantu penjaminan mutu bertanggungjawab melakukan monitoring dan evaluasi kurikulum prodi dalam lingkup fakultas masing-masing.

F. Pelaporan

Tim monev implementasi kurikulum menyusun laporan sesuai dengan format yang telah disiapkan dan melaporkan secara periodik.

G. Rekomendasi

Tim monev implementasi kurikulum menyusun rekomendasi sesuai dengan pedoman sebagai bahan masukan revisi kurikulum. Tim monev implementasi kurikulum menyampaikan rekomendasi dalam suatu forum evaluasi kurikulum.